

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era informasi yang semakin berkembang saat ini, pasar modal bukanlah merupakan suatu hal yang asing lagi. Pasar modal sendiri bertujuan untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan dan stabilitas ekonomi nasional yang mengarah pada peningkatan kesejahteraan rakyat (Paula, 2000).

Pasar modal adalah pasar yang dipengaruhi oleh informasi yang akan mengakibatkan dampak yang positif maupun negatif. Indah (2003) menyatakan bahwa informasi memegang peranan penting terhadap transaksi perdagangan di pasar modal. Pelaku di pasar modal sangat membutuhkan informasi yang dapat mempengaruhi naik turunnya harga saham. Ada berbagai informasi yang dipublikasikan di pasar modal baik informasi yang mempengaruhi sebagian perusahaan maupun seluruh perusahaan yang terdapat di pasar modal. Pemecahan saham (*stock split*) merupakan salah satu peristiwa yang bermuatan informasi yang berpengaruh dalam melakukan transaksi di pasar modal tersebut. Hubungan antara informasi dan pasar merupakan topik yang banyak dibicarakan dalam konsep pasar modal yang efisien, yang dimaksud dengan efisiensi eksternal yaitu keadaan suatu pasar dimana terjadi keseimbangan sehingga keputusan perdagangan saham diambil

berdasar atas informasi yang tersedia di pasar, dan pasar tidak memberikan tingkat keuntungan di atas tingkat keuntungan keseimbangan (Paula, 2000).

Tingkat harga saham merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi permintaan dan penawaran saham di pasar modal. Karena harga saham yang terlalu tinggi akan menurunkan minat/daya tarik investor dalam membeli saham tersebut. Untuk dapat menarik investor dalam permintaan saham, emiten harus dapat mengoptimalkan harga saham tersebut, supaya seimbang dengan menurunkan harga saham yang beredar. Salah satu cara yang dapat ditempuh emiten yaitu dengan melakukan pemecahan saham untuk dapat mempertahankan agar sahamnya tetap berada dalam rentang perdagangan yang optimal sehingga investor meningkat terutama para investor kecil.

Paula (2000) menyatakan bahwa pengumuman *stock split* dan pembagian deviden merupakan informasi penting bagi investor yang mempengaruhi keputusan investasinya. Investasi dalam saham merupakan investasi yang beresiko sehingga memerlukan informasi yang cukup memadai. Pengumuman pemecahan saham merupakan salah satu informasi *financial* bagi sekuritas (saham) tersebut. Pemecahan saham merupakan suatu usaha bagaimana perusahaan tersebut membuat sahamnya agar kelihatan lebih menarik di mata investor. Harga saham yang turun karena *split* sebenarnya tidak akan meningkatkan kemakmuran para investor. Kegiatan *stock split* ini dapat memberikan efek bagi investor karena investor akan merasa lebih kaya dengan jumlah saham yang dimilikinya lebih banyak, jadi pemecahan saham

sebenarnya merupakan kegiatan yang tidak memiliki nilai ekonomis di masa depan (Setiawan, 1998).

Beberapa pelaku pasar, khususnya para emiten mempunyai pendapat bahwa *stock split* memiliki beberapa manfaat diantaranya adalah (Indah, 2003):

1. Harga saham yang lebih rendah setelah *stock split* akan meningkatkan daya tarik investor untuk membeli sejumlah saham yang lebih besar
2. Meningkatkan daya tarik investor kecil untuk melakukan investasi
3. Meningkatkan jumlah pemegang saham sehingga pasar akan menjadi likuid
4. Sinyal yang positif bagi pasar bahwa kinerja manajemen perusahaan bagus dan memiliki prospek yang baik

Apabila suatu pengumuman tidak mempunyai nilai ekonomis untuk pasar yang efisien, maka seharusnya pasar tidak bereaksi terhadap pengumuman tersebut. Sebaliknya jika pasar bereaksi untuk pengumuman yang tidak mempunyai nilai ekonomis, ini berarti pasar tersebut belum efisien, karena tidak dapat membedakan pengumuman yang bernilai ekonomis dengan yang tidak (Jogiyanto, 2003). Meskipun secara teoritis peristiwa *stock split* tidak memiliki nilai ekonomis, tapi banyak peristiwa pemecahan saham di pasar modal memberikan indikasi bahwa pemecahan saham merupakan alat yang penting dalam praktek pasar modal (Marwata, 2001).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Marwata (2001) mengenai pengaruh pemecahan saham dengan menguji perbedaan kinerja dan tingkat

kemahalan harga antara perusahaan yang melakukan pemecahan saham dan yang tidak melakukan pemecahan saham, hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan yang melakukan pemecahan saham yang diukur dengan laba bersih maupun laba per saham (*earning per share*) tidak lebih tinggi dari perusahaan yang tidak melakukan pemecahan saham. Dengan demikian hasil penelitian tersebut tidak mendukung *signaling theory*. Dilihat dari tingkat kemahalan harga saham, rasio harga terhadap nilai buku perusahaan yang melakukan *stock split* lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang tidak melakukan pemecahan saham, tetapi untuk rasio harga terhadap laba tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

Dalam penelitian yang lain Khomsyiah dan sulistiyo (2001) melakukan penelitian mengenai faktor tingkat kemahalan harga saham, kinerja keuangan perusahaan dan keputusan *stock split* dengan menggunakan analisis diskriminasi, yang ditinjau dari *signaling theory*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *earning per share* merupakan faktor keputusan *stock split* dan bukannya pertumbuhan laba yang merupakan faktor keputusan pemecahan saham. Berdasarkan *trading range theory* menunjukkan bahwa *price earning ratio* merupakan variabel yang membedakan antara dua kelompok perusahaan yang melakukan *stock split* dan perusahaan yang tidak melakukan *stock split*, namun membedakan dua kelompok perusahaan yang melakukan *stock split* dan yang tidak melakukan *stock split*.

Barker dalam Ewijaya dan Nur (1999) menemukan bahwa pemecahan saham dilakukan ternyata harga saham meningkat, akan tetapi sebenarnya kenaikan harga saham bukan disebabkan oleh pemecahan saham tetapi harga saham dipengaruhi oleh pengumuman dividen oleh perusahaan-perusahaan yang melakukan pemecahan saham.

Johnson dalam Ewijaya dan Nur (1999) melakukan pengujian pengaruh pemecahan saham terhadap perubahan harga saham. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa harga saham bereaksi positif dan signifikan terhadap pengumuman pemecahan saham. Penelitian lain Bar Yosef dan Brown, Charles, Foster dan Fickrey dan Wooldridge serta Grinblatt et. al melakukan penelitian mengenai pengaruh pemecahan saham terhadap harga pasar, berkesimpulan bahwa harga saham bereaksi positif setelah ada pemecahan saham.

Berdasarkan latar belakang dan argumen diatas mengenai beberapa penelitian terdahulu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Pengaruh *Stock Split* dan Perubahan *Earning Per Share* terhadap Perubahan Harga Saham Pada Perusahaan-Perusahaan Go Publik Di Bursa Efek Jakarta.** Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Ewijaya dan Nur (1999).

B. Batasan Masalah Penelitian

Dalam penelitian ini, masalah dibatasi hanya pada permasalahan pengaruh pemecahan saham dan laba per saham (*earning per share*) terhadap harga saham pada perusahaan *go public* di Bursa Efek Jakarta.

C. Rumusan Masalah Penelitian

1. Bagaimana pengaruh pemecahan saham (*stock split*) terhadap harga saham?
2. Bagaimana pengaruh perubahan *earning per share* (laba per saham) terhadap perubahan harga saham?
3. Bagaimana pengaruh *stock split* dan perubahan *earning per share* secara bersama-sama terhadap perubahan harga saham?

D. Tujuan Penelitian

1. Menguji pengaruh pemecahan saham (*stock split*) terhadap perubahan harga saham.
2. Menguji pengaruh perubahan *earning per share* (laba per saham) terhadap perubahan harga saham.
3. Menguji pengaruh *stock split* (pemecahan saham) dan perubahan *earning per share* secara bersama-sama terhadap perubahan harga saham.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Akademisi, dapat digunakan sebagai tambahan atau sebagai dasar untuk penelitian lebih lanjut dan lebih mendalam.
2. Bagi Investor dan pelaku pasar modal yang lain, penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi.
3. Bagi perusahaan, penelitian ini dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam mengambil keputusan untuk melakukan pemecahan saham atau tidak.